

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produktivitas ternak ruminansia masih tergantung pada hijauan makanan ternak sebagai sumber serat, tetapi ketersediaannya pada saat ini mengalami penurunan karena semakin berkurangnya lahan sebagai penyedia hijauan pakan ternak tersebut. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka akan berpengaruh terhadap produktivitas ruminansia. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mencari sumber pakan alternatif selain hijauan yang berperan sebagai sumber serat, selalu tersedia, dan jumlahnya banyak. Salah satu bahan pakan alternatif tersebut adalah pelepah nipah.

Pelepah nipah merupakan sisa pengambilan daun nipah sebagai bahan pembuatan atap dan anyaman dinding rumah yang belum dimanfaatkan oleh petani sebagai pakan ternak. Dari 1 pohon nipah yang telah dilayukan dapat menghasilkan pelepah sebesar 3 kg, apabila 1 hektar terdapat lebih kurang 3000 pohon maka, diperkirakan ada 9 ton/hektar/tahun (Akpakpan, 2011). Hal ini menunjukkan tingkat potensi yang besar dari pelepah nipah sebagai bahan pakan ternak. Akan tetapi penggunaan pelepah nipah sebagai pakan ternak secara umum di batasi oleh kualitas nutrisi yang rendah, akibatnya konsumsi dan pencernaan pelepah nipah menjadi rendah pula. Kualitas pelepah daun nipah sebagai pakan dapat ditingkatkan melalui aplikasi fermentasi .

Fermentasi merupakan suatu proses perubahan kimia pada suatu substrat organik melalui aktivitas enzim yang dihasilkan oleh mikroorganisme (Suprihatin,2010). Fermentasi berfungsi untuk memperbaiki nilai nutrisi bahan pakan , sebagai pengawet bahan dan mengurangi kehilangan zat anti nutrisi dalam suatu bahan makanan (Fardiaz ,1992). Mikrobiotik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dari pelepah nipah adalah mikroorganisme lokal (MOL) yang berasal dari limbah sayur pasar .

Mikro Organisme Lokal (MOL) merupakan mikroorganisme yang sudah ada pada bahan tertentu, dan dapat digunakan sebagai sumber inokulum yang menghasilkan enzim selulase untuk proses penurunan serat kasar bahan pakan yang berserat tinggi melalui metode fermentasi (Karmini, 1996). Hasil penelitian Mahata *et al* (2018) menyatakan bahwa mol sayur dapat menurunkan kandungan serat kasar kulit buah pinang sebesar 23,85%.

Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan suatu pengujian untuk melihat pengaruh lama penyimpanan terhadap kandungan kadar bahan kering, protein kasar, dan serat kasar pelepah nipah yang difermentasi dengan mikroorganisme lokal.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui lama penyimpanan optimum terhadap kandungan kadar bahan kering, protein kasar, dan serat kasar pelepah nipah yang difermentasi dengan mikroorganisme lokal

## **1.3 Manfaat**

Sebagai informasi kepada peternak tentang lama fermentasi menggunakan MOL (mikro organisme lokal ) sayur untuk meningkatkan kualitas pelepah nipah sebagai pakan ternak ruminansia.